

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE
UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada PT. PURA BARUTAMA Kudus)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

BAYU ADE PUTRO
B 100 050 390

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa permasalahan yang semakin kompleks baik dibanding usaha maupun perekonomian pada umumnya. Permasalahan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan 1997 yang lalu banyak masalah penderitaan yang dialami. Umumnya kesulitan keuangan perusahaan tidak datang dalam waktu tiba-tiba, tetapi merupakan cerminan dari serangkaian keputusan-keputusan keuangan yang tidak benar (Husnan, 1990).

Prediksi tentang perusahaan yang kesulitan keuangan (*Financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan dapat diamati dengan mencermati memburuknya rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun. Menurut Bank Dunia (Tarmidi, 1998) ada 3 sebab utama yang, membuat krisis moneter di Indonesia yaitu :

1. Akumulasi utang swasta luar negeri yang cepat dari tahun 1992 hingga juli 1997, pada umumnya perusahaan mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing. Turunnya nilai rupiah mengakibatkan melambungnya jumlah utang perusahaan tersebut setelah dikonversikan ke mata uang rupiah.
2. Kelemahan pada sistem perbankan yang ada di Indonesia.

3. Masalah pemerintah, termasuk kemampuan pemerintah menangani dan mengatasi krisis, yang kemudian menjelma menjadi krisis kepercayaan dan kegagalan donor untuk mengawasi bantuan finansial dengan secepatnya.

Situasi krisis seperti itu mempunyai pengaruh yang sangat besar karena operasi perusahaan yang tidak efisien akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan *financial distress* bagi perusahaan. Hal ini ditandai dengan merosotnya nilai rupiah. Sehingga memicu terjadinya penurunan kinerja perusahaan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan

Menurut Nessen dan Aryati (2002) harapan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva, keefisienan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai serta potensi kebangkrutan yang akan didanai. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau

bahkan hilangnya investasi secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai akibat hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Bagi perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengatasi indikator kebangkrutan sejak dini akan ada banyak pihak yang dapat diselamatkan. kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan menganalisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Tingkat kesehatan perusahaan penting akhirnya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi

aktivanya, keefektifan penggunaan aktivanya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.

Biaver (1996) menemukan bahwa analisis laporan keuangan dengan menemukan suatu satuan rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Prediksi kebangkrutan yang dilakukan dengan menggunakan analisis univariate mempunyai kelemahan karena metodologi yang digunakan merupakan pendekatan tunggal, dimana setiap rasio keuangan diuji secara terpisah dan pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan analisis. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan tersebut, maka perlu dikombinasikan berbagai rasio melalui pendekatan multivariate agar menjadi suatu model prediksi yang lebih akurat. Salah satunya adalah analisis fungsi diskriminan atau model Z-Score yang dikembangkan oleh Altman (1986). Dari uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN *Z-SCORE* UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT. PURA BARUTAMA Kudus)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis susun maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah kondisi keuangan PT Pura Barutama Kudus dilihat dari nilai Z-Score mempunyai kecenderungan bangkrut, tidak bangkrut atau terletak pada daerah rawan (grey area)?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan PT. Pura Barutama Kudus pada periode 2003-2006 berpotensi untuk bangkrut atau tidak dinilai dengan metode Z-Score.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan ini selain dapat memberikan informasi atau sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana kondisi finansial perusahaan dilihat dari nilai Z-Score, juga untuk mengantisipasi memburuknya kondisi keuangan bagi PT Pura Barutama Kudus.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori manajemen keuangan, khususnya bidang

analisa keuangan model Z-Score yang penulis dapatkan selama masa penelitian.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi uraian tentang laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, bentuk laporan keuangan, analisis laporan keuangan, potensi kebangkrutan perusahaan, problematika kesulitan keuangan, serta analisis *Z-Score*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang kerangka pemikiran, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum PT Pura Barutama Kudus, analisis data serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, serta saran-saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN